

## Perancangan Sistem Informasi Akuntansi di BMT Babussalam

<sup>1</sup>Ratih Juliawati, <sup>2</sup>Magnaz Lestira Oktaroza, <sup>3</sup>Nunung Nurhayati

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email: [1ratihjuliawati@gmail.com](mailto:1ratihjuliawati@gmail.com), [2ira.santoz@gmail.com](mailto:2ira.santoz@gmail.com), [3nunungunisba@yahoo.co.id](mailto:3nunungunisba@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia saat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan perekonomian yang berkembang semakin pesat. Lembaga keuangan tersebut mempunyai kedudukan penting dalam membantu menyokong seluruh lapisan masyarakat. Berdirinya lembaga keuangan syariah merupakan jawaban atas kebutuhan kalangan umat Muslim dengan penggunaan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam lembaga keuangan tersebut. BMT Babussalam merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan oleh Yayasan Babussalam. BMT ini umumnya didirikan dengan tujuan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar karena membutuhkan pemodal berskala kecil yang sulit untuk disentuh oleh lembaga keuangan resmi. Selain untuk masyarakat sekitar, BMT Babussalam juga diperuntukan bagi seluruh siswa yang bersekolah di Sekolah Plus Babussalam. Namun demikian, sistem informasi akuntansi yang sedang berjalan pada saat ini memiliki kendala-kendala yang membuat kegiatan operasional BMT Babussalam berjalan tidak efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan BMT Babussalam pada saat ini dan untuk merancang model Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai untuk diterapkan di BMT Babussalam.

Metode pengembangan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metodologi FAST (*Framework for the Application of System Technique*) dan mengikuti tahapan *system development*, serta menggunakan teknik pengumpulan data JAD (*Joint Application Development*), dengan tambahan alat-alat dan teknik untuk memudahkan analisis dalam melaksanakan pengembangan sistem, sehingga mendapatkan hasil akhir sistem yang strukturnya didefinisikan dengan jelas dan baik.

Hasil dari perancangan yang dilakukan analisis adalah sebuah rancangan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh BMT Babussalam dalam keseluruhan aktivitasnya. Sistem informasi akuntansi yang sedang diterapkan saat ini memiliki kendala-kendala yang dihadapi, salah satu kendala yang harus dihadapi karena lemahnya struktur pengendalian internal adalah tidak jelasnya pembagian tugas yang harus dikerjakan oleh setiap orang. Selain itu, pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual dapat membuat informasi yang dihasilkan kurang optimal. Adapun kelebihan sistem yang dirancang adalah adanya struktur organisasi yang jelas, dokumen-dokumen yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta dibuatnya konsep *database* yang membantu seluruh kegiatan BMT Babussalam dan menghasilkan *output* yang dibutuhkan.

**Kata Kunci :** Perancangan Sistem Informasi Akuntansi. Baitul Maal wat Tamwil.

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia saat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan perekonomian yang berkembang semakin pesat. Salah satu lembaga keuangan yang mulai menunjukkan eksistensinya adalah lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah sejenis Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang menerapkan prinsip-prinsip syariah bagi hasil. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan PP No. 72 Tahun 1992 yang kini berubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) didirikan adalah sebagai penggerak ekonomi untuk membina usaha kecil yang terbentuk dari kalangan masyarakat bawah dan pedesaan. Menurut Neni Sri Imaniyati (2010:75) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat*

*Tamwil*), bahwa: “Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.”

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran BMT merupakan lembaga keuangan yang hanya menerapkan prinsip-prinsip syariah semata tanpa diimbangi dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mengenai tata cara pengelolaan BMT. Sehingga kegiatan operasional yang dilakukan oleh BMT masih memiliki kelemahan dan berisiko terjadi kecurangan. Menurut Engkos Sadrah (2004:82) dalam bukunya *BMT & BANK ISLAM: Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah* mengatakan bahwa: “Beberapa kelemahan dan penyakit yang kini dirasakan oleh BMT, umumnya berkisar pada lemahnya sumber daya manusia, manajemen, fasilitas, servis, pemodal, dan lain sebagainya. Kelemahan-kelemahan BMT tersebut, pada gilirannya berujung pada sulitnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat luas (*public trust*) terhadap jasa dan pelayanan yang bisa diberikan BMT.”

BMT Babussalam merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan oleh Yayasan Babussalam. BMT ini umumnya didirikan dengan tujuan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar karena membutuhkan pemodal berskala kecil yang sulit untuk disentuh oleh lembaga keuangan resmi. Selain untuk masyarakat sekitar, BMT Babussalam juga diperuntukan bagi seluruh siswa yang bersekolah di Sekolah Plus Babussalam.

Namun demikian, sistem informasi akuntansi yang sedang berjalan pada saat ini memiliki kendala-kendala yang membuat kegiatan operasional BMT Babussalam berjalan tidak efektif dan efisien. Salah satu kendala yang harus dihadapi karena lemahnya struktur pengendalian internal adalah tidak jelasnya pembagian tugas yang harus dikerjakan oleh setiap orang. Selain itu, pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual dapat membuat informasi yang dihasilkan kurang optimal.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi BMT Babussalam pada saat ini?
2. Bagaimana model rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai untuk diterapkan di BMT Babussalam?

## B. Landasan Teori

Sistem informasi akuntansi merupakan hal terpenting di dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang menjadi unsur penentu pengambilan keputusan, baik untuk pihak internal maupun untuk pihak eksternal. Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2006:3) dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* yang telah di Indonesiakan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati bahwa: “Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi”. Nugroho Widjajanto (2001:4) dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa: “Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara

erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.”

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah suatu lembaga keuangan syariah yang hadir dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip bagi hasil yang diterapkan diharapkan dapat bisa membantu memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salahsatu upaya yang dilakukan adalah menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro maupun usaha kecil. Menurut Hendi Suhendi (2004:29) dalam bukunya *BMT & BANK ISLAM: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, bahwa: “Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *bait al-mal wa al-tamwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah.”

### C. Metode Penelitian

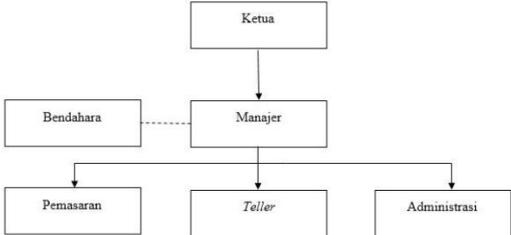
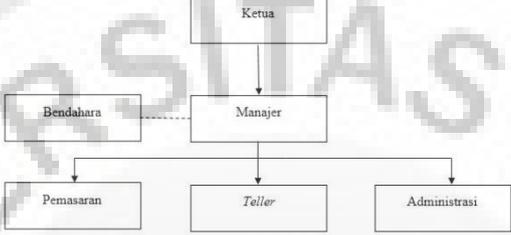
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, atau suatu sistem pemikiran pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan *system development* dengan menggunakan metode pengembangan sistem *FAST (Framework for the Application of System Technique)-System Design Strategies* dan teknik pengembangan *Joint Application Development (JAD)*. Jeffrey Whitten (2004) menyatakan bahwa: “Metode FAST adalah cara yang digunakan untuk melakukan pengembangan sistem melalui tahapan perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, dan sistem pendukung yang dilakukan secara berurutan”. Setiap tahapan dalam metode FAST memiliki fase-fase, pada setiap fase-fase terdiri dari berbagai kegiatan, dan setiap kegiatan diterapkan terhadap semua unsur-unsur sistem. Laudon (2008:227) menyatakan bahwa: “Metode JAD adalah salah satu teknik pengembangan sistem yang digunakan untuk mempercepat pembuatan kebutuhan informasi dan mengembangkan rancangan sistem awal”. Adanya JAD, pemilik sistem informasi dan pembuat sistem informasi bersama-sama bertanggungjawab terhadap kegiatan pengembangan sistem.

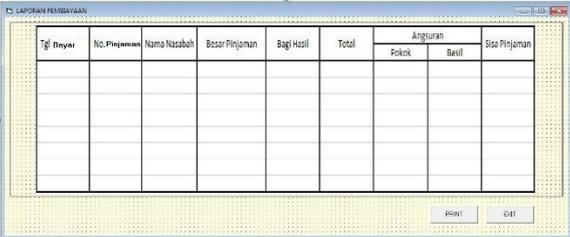
### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel Pembahasan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan**

<b>Sistem Informasi yang Diterapkan</b>	<b>Sistem Informasi yang Dirancang</b>	<b>Alasan</b>
1. Bagian Operasional melakukan berbagai tugas yang ada di BMT Babussalam.	Dibuatkan pemisahan tugas dan deskripsi pekerjaan sesuai dengan struktur organisasi yang diusulkan pada gambar di bawah ini:	Untuk membangun lingkungan pengendalian yang baik di BMT Babussalam dan mengurangi risiko penyalahgunaan

		atau kecurangan.
<p>2. Tidak adanya pengawasan terhadap penyimpanan, pencatatan, pengambilan dana kas.</p>	<p>Dibuatkan struktur organisasi agar adanya wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola keuangan, yaitu Bendahara yang kegiatannya diawasi oleh Ketua yang diusulkan pada gambar di bawah ini</p> 	<p>Untuk menjalankan fungsi pengelolaan keuangan dengan baik yang dikerjakan oleh petugas khusus yang menangani keuangan dan dapat menjaga asset BMT Babussalam.</p>
<p>3. Pendaftaran dilakukan secara lisan, tanpa disertai persyaratan secara fisik dan tidak adanya formulir pendaftaran nasabah baru.</p>	<p>Dibuatnya formulir pendaftaran nasabah baru disertai persyaratan untuk mendaftar yang diusulkan pada gambar di bawah ini</p> 	<p>Untuk dokumentasi atau bukti fisik mengenai pendaftaran nasabah di BMT Babussalam dan juga dapat mengurangi manipulasi data nasabah, seperti adanya data nasabah fiktif.</p>
<p>4. Tidak adanya database untuk data nasabah yang telah mendaftar.</p>	<p>Dibuatnya database untuk data Nasabah sesuai dengan kebutuhan BMT Babussalam yang diusulkan pada gambar di bawah ini:</p>	<p>Untuk dapat mempermudah proses pendaftaran dan mencari informasi mengenai nasabah yang sudah ada..</p>



<p>optimal untuk menghasilkan informasi mengenai data pembiayaan dan pencatatan pembiayaan.</p>	<p>pada gambar:</p> 	<p>memperbarui data pembiayaan nasabah dimulai dari permohonan pembiayaan hingga data angsuran pembiayaan.</p>
<p>9. Pada Kartu Angsuran Pembiayaan terdapat kolom tabungan yang terbagi menjadi kolom Tawap dan IKS yang sebenarnya tidak digunakan.</p>	<p>Diperbaruinya format yang ada pada Kartu Angsuran Pembiayaan dengan menghilangkan kolom Tabungan tersebut dan pemberian nomor pinjaman yang diusulkan pada gambar:</p> 	<p>Untuk membuat format Kartu Angsuran Pembiayaan yang efektif dan efisien</p>

## E. Kesimpulan & Saran

BMT Babussalam merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan aktivitasnya untuk kesejahteraan masyarakat. Aktivitas utama yang dilakukan oleh BMT Babussalam adalah simpanan dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh analis, maka yang dapat disimpulkan terhadap penelitian sistem informasi akuntansi di BMT Babussalam yang sedang diterapkan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang sedang diterapkan BMT Babussalam saat ini masih terlalu sederhana, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan kurang optimal dan menimbulkan kelemahan-kelemahan yang harus ditangani dengan tepat. Semua aktivitas di BMT Babussalam dilakukan oleh satu orang petugas yang menimbulkan risiko penyalahgunaan dan kecurangan semakin besar. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan BMT Babussalam masih memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Semua kegiatan di BMT Babussalam dilakukan oleh satu orang yang sama, yaitu Bagian Operasional, menunjukkan lemahnya lingkungan pengendalian, kurangnya sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor bahwa seluruh kegiatan di BMT Babussalam tidak bisa dilakukan oleh satu orang yang sama.

- b. Tidak adanya formulir pendaftaran bagi nasabah baru, tidak adanya *database* untuk data nasabah, *database* untuk setoran dan penarikan, dan *database* pembiayaan terlalu sederhana bagi BMT Babussalam dengan kebutuhan akan informasi nasabah yang cukup banyak.

Kelemahan-kelemahan yang menjadi permasalahan tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dan benar dapat menyebabkan tingginya risiko dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh BMT Babussalam seperti tidak adanya formulir pendaftaran nasabah baru yang bisa menyebabkan penyalahgunaan data nasabah karena tidak terdokumentasi. Kurangnya informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat bagi BMT Babussalam.

2. Rancangan model yang diusulkan untuk BMT Babussalam adalah dengan dibuatnya formulir pendaftaran nasabah baru, pembuatan *database* untuk nasabah, perbaikan model *database* untuk simpan dan juga *database* pembiayaan. BMT Babussalam membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi yang memadai untuk setiap transaksi yang dilakukan dan dapat memproses data dengan cepat, sehingga membuat setiap aktivitas dilakukan secara efisien. Selain itu, *database* yang diusulkan dapat mengurangi *human error*, seperti kesalahan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan.

Sebagai analis dan desainer sistem, analis merancang sistem informasi akuntansi yang baru dengan menggunakan metode pengembangan sistem terstruktur yang dikembangkan oleh *Jeffrey L. Whitten*, sehingga dibuatlah rancangan sistem secara umum yang dituangkan pada *Flowchart*.

Kelebihan dan keunggulan sistem yang diusulkan oleh analis dibandingkan dengan sistem lama yaitu perancangan sistem informasi akuntansi di BMT Babussalam dilengkapi dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas dalam struktur organisasi.

## F. Saran

Hasil dari analisis dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, analis memiliki saran-saran konstruktif kepada pihak BMT Babussalam untuk mendukung hasil dari analisis dan perancangan sistem yang baru, yaitu sebagai berikut:

1. BMT Babussalam perlu melakukan penambahan pegawai agar lingkungan pengendalian dapat diterapkan dengan fungsi tugas dan wewenang yang dapat dijalankan dari struktur organisasi yang telah diusulkan.
2. BMT Babussalam perlu melakukan penyesuaian apabila ingin menerpakan sistem baru yang diusulkan oleh analis. Analis mengusulkan agar BMT Babussalam menggunakan spesifikasi *hardware* dan *software* yang tepat untuk menunjang agar sistem yang ingin diterapkan dapat dijalankan.
3. Melakukan pelatihan (*training*) untuk pegawai mengenai sistem baru yang diterapkan agar dapat mempermudah dalam tekni operasional sistem baru yang diterapkan.
4. Selalu melakukan pengecekan, konsultasi dengan analis sistem dan programmer yang dapat mengetahui kondisi *database* yang diterapkan dan melakukan pemeliharaan sistem (*Maintenance*) terhadap *database* secara berkala agar *database* terawat dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat yang besar untuk BMT Babussalam.

## Daftar Pustaka

- Aziz, Amin. 2008. *Tata Cara Pendirian BMT*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George H., William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4 Buku 1, Di-Indonesiakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 1999. *Analisis dan Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Imaniyati, Neni Sri. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Laudon, Kenneth C, Jane P. Laudon. 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*, Edisi 10 Buku 2, Di-Indonesiakan oleh Chriswan Sungkono dan Macmud Eka. Jakarta: Salemba Empat.
- Midjan, La, Azhar, Susanto. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi I*. Bandung: Penerbit Lembaga Informatika Akuntansi.
- Mulyadi. 2005. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendi, Hendi. 2004. *BMT & BANK ISLAM: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Whitten, Jeffrey L., Lonnie D, Bentley,. 2004. *System Analysis and Design Methods, Fourth Edition*. United States : The McGraw-Hill.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.